

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dimana peneliti menganalisis terkait Beban Kerja sebagai variabel X1, Kompensasi sebagai variabel X2, *Work-Life Balance* sebagai X3 dan kinerja karyawan sebagai variabel Y sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Beban Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan beban kerja dapat mendorong peningkatan kinerja, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Berdasarkan tabulasi jawaban responden, sebagian besar karyawan merasa beban kerja mereka tinggi dan tidak sesuai dengan kompetensi, namun mereka tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja dibandingkan beban kerja semata.
2. Kompensasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Banyaknya responden menyatakan bahwa kompensasi yang diterima belum sesuai dengan harapan dan beban kerja yang mereka jalani. Meskipun demikian, sebagian besar karyawan tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi bukan satu-satunya pendorong

kinerja, dan kemungkinan terdapat faktor intrinsik atau organisasi lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. *Work-Life Balance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Karyawan yang mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih baik. Hasil tabulasi jawaban responden mendukung temuan ini, di mana banyak karyawan menyadari pentingnya waktu istirahat dan keseimbangan untuk mendukung fokus dan efektivitas dalam bekerja.

4. Nilai *R-Square* Model Penelitian

Nilai *R-square* sebesar 0,275 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (beban kerja, kompensasi, dan *work-life balance*) hanya mampu menjelaskan sebesar 27,5% variasi dalam kinerja karyawan. Ini berarti terdapat 72,5% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian, seperti motivasi kerja, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, model ini memiliki kekuatan penjelas yang masih tergolong lemah dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa alasan yang dialami oleh peneliti. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Waktu penelitian yang cepat dan terbatas sehingga mengharuskan peneliti melakukan penelitian dengan sumber informasi yang terbatas.
2. Proses pengambilan data kuesioner sedikit lambat karena tidak adanya sikap antusias dari para karyawan untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, selain itu faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuesionernya.

5.3. Saran

1. Bagi Perusahaan (PT Pitjarus Teknologi)
 - a. Perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap pembagian beban kerja, agar lebih sesuai dengan kompetensi dan kapasitas masing-masing karyawan.
 - b. Kompensasi perlu ditinjau kembali, baik dari segi keadilan maupun kesesuaian dengan beban kerja yang diberikan, guna meningkatkan kepuasan dan semangat kerja karyawan.
 - c. Perusahaan disarankan untuk lebih mendukung penerapan program *work-life balance*, seperti fleksibilitas waktu kerja atau waktu istirahat yang memadai, karena terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperbanyak variabel independen sebagai penelitian untuk melihat apakah ada faktor penting lainnya yang juga berpengaruh dan signifikan atau memiliki kontribusi lebih besar terhadap kinerja karyawan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan metode longitudinal (mengamati objek penelitian yang sama dalam jangka waktu tertentu secara berkelanjutan) atau menggunakan objek yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

